

---

## **ANALYSIS OF SEXUAL RISKY FACTORS FOR ADOLESCENTS IN THE KOTO TINGGI HEALTH CENTER IN LIMA PULUH KOTA 2020**

**Rosmi Eni**

Faculty Of Nursing Andalas University  
e-mail : [rosmi01@gmail.com](mailto:rosmi01@gmail.com)

**Submitted :11-02-2020, Reviewed:28-02-2020, Accepted:12-12-2020**

DOI: <http://doi.org/10.22216/jen.v6i1.5076>

### **ABSTRACT**

*Risk sexual behavior will increase the chance of someone who does it bring unwanted consequences such as pregnancy outside marriage / unwanted pregnancy, acts of abortion, dropping out of school, psychosocial disorders, sexually transmitted diseases and being infected with HIV / AIDS. The purpose of this study is to determine the factors associated with risky sexual behavior in adolescents in the working area of the Koto Tinggi Health Center in Lima Puluh Kota 2019, The method used is a quantitative research method of analytic study using a cross sectional approach, the sampling technique using proportional stratified random sampling of 196 respondents. Data collection tool uses a questionnaire. Data analysis used chi square test and multiple logistic regression. The result of the statistical test shows that there is a relationship between age, knowledge, the role of peers, access to information, family roles, lifestyle, religious understanding of risky sexual behavior, and there is no relationship between the role of school and sex on risky sexual behavior of adolescents in the work area Koto Tinggi Health Center in Lima Puluh Kota 2019. The results showed that the most dominant factor influencing risky sexual behavior was access to information. It is expected that the Ministry of Health, schools and the BKKBN can implement the Youth Care Health Services Program optimally. Mental Health Nursing Program implementation of generalist and specialist therapy.*

**Keywords:** Risk sexual, Behaviour, Adolescents

### **ABSTRAK**

*Kegiatan perilaku seksual berisiko akan meningkatkan peluang seseorang yang melakukannya membawa akibat yang tidak diinginkan seperti hamil diluar nikah/Kehamilan tidak diinginkan, tindakan aborsi, putus sekolah, gangguan psikososial, penyakit menular seksual dan terinfeksi HIV/AIDS. Tujuan: mengetahui faktor determinan yang berhubungan dengan perilaku seksual berisiko pada remaja di wilayah kerja Puskesmas Koto Tinggi Kabupaten Lima Puluh Kota Tahun 2019, metode Metode penelitian kuantitatif studi analitik dengan menggunakan pendekatan cross sectional, teknik pengambilan sampel dengan menggunakan Proportional stratified random sampling sebesar 196 responden. Analisis data menggunakan uji chi square dan regresi logistik berganda. Hasil uji statistik menunjukkan ada hubungan antara usia, pengetahuan, peran teman sebaya, akses terhadap informasi, peran keluarga, gaya hidup, pemahaman agama terhadap perilaku seksual berisiko, dan tidak ada hubungan antara peran sekolah dan jenis kelamin terhadap perilaku seksual berisiko remaja di wilayah kerja Puskesmas Koto Tinggi Kabupaten Lima Puluh Kota Tahun 2019. Kesimpulan, faktor yang paling dominan mempengaruhi perilaku seksual berisiko pada remaja, berdasarkan hasil analisa multivariat menunjukkan peningkatan nilai Exp (B) pada faktor akses terhadap informasi. Diharapkan kepada Kemenkes, sekolah, BKKBN untuk melaksanakan Program Pelayanan Kesehatan Peduli Remaja secara optimal. Program Keperawatan Kesehatan Jiwa terlaksananya terapi generalis dan spesialis*

**Keywords:** Risk sexual behavior in adolescents

## PENDAHULUAN

Perilaku seksual berisiko di kalangan remaja merupakan permasalahan yang sangat kompleks, khususnya bagi remaja yang belum menikah sehingga mencemaskan orangtua, pendidik, pemerintah, dan para ahli lainnya serta menjadi sorotan dunia. Di Ibadan Metropolis Nigeria tahun 2013, ditemukan remaja melakukan hubungan seksual pertama pada usia antara 12-18 tahun, pada remaja laki-laki usia rata-rata 13,7 tahun, sedangkan remaja perempuan usia 14,3 tahun, 21% aktif secara seksual (Adegoke, 2013). Di Malaysia tahun 2014, dari Lembaga Kesejahteraan di Malaysia menunjukkan 51,1% remaja mempraktikkan perilaku seksual berisiko (Farid et al., 2014).

Survey lain yang dilakukan oleh Survey Kesehatan Reproduksi Remaja Indonesia (SKRRI) tahun 2017 menyebutkan bahwa remaja wanita dan pria usia 15 – 24 tahun yang pernah melakukan hubungan seksual dan belum menikah didapatkan hasil pada remaja wanita usia 3.5% dan remaja pria sebanyak 17,6% (Tim SDKI, 2018).

Di Sumatera Barat, aktivitas masyarakatnya masih kental dengan budaya dan norma agama. Budaya masyarakat Sumatera Barat yaitu budaya Minang Kabau yang memiliki kearifan adat dan budaya dengan nilai-nilai islam. Adapun falsafahnya yang terkenal adalah “Adat bersandi Syara’ Syara’ bersandi Kitabullah”. Hasil penelitian Afrizal(2019) yang melakukan penelitian tentang keterpaparan remaja pada pornografi dan pornoaksi, kehamilan di luar nikah, dan pernikahan usia anak mengatakan bahwa di Kanagarian Sungai Kumayang Kabupaten Lima Puluh Kota remaja yang terpapar pornografi dan pornoaksi terpengaruh terhadap perilaku seksual berisiko, dilihat dari hasil penelitian diatas perlunya kontrol penggunaan media elektronik baik bagi yang menggunakan maupun bagi yang

menyarkannya, terutama keluarga agar selalu melihat histori setiap remaja menggunakan getjednya. Diperkuat hasil wawancara peneliti dengan salah seorang staf Dinas Sosial Kabupaten 50 Kota pada tanggal 27 Februari 2018, mengatakan memang adanya modus seperti sebuah arisan seks yang terjadi pada remaja yang membuat komunitas sendiri. Terjawabnya tujuan penelitian yaitu terdapat faktor paling dominan perilaku seksual berisiko pada remaja di wilayah kerja Puskesmas Koto Tinggi Kabupaten Lima Puluh Kota Tahun 2019.

## METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan studi analitik menggunakan pendekatan *cross sectional* yaitu pengumpulan data yang dilakukan dalam waktu bersamaan (Sugiyono, 2016). Data variabel independen dan variabel dependen dikumpulkan dan dinilai dalam suatu waktu untuk melihat faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku seksual berisiko pada remaja di Kabupaten Lima Puluh Kota.

Populasi dalam penelitian ini adalah semua remaja usia 12-25 tahun di wilayah kerja Puskesmas Koto Tinggi Kabupaten Lima Puluh Kota yang berjumlah 2520 orang. Sampel ditentukan dengan menggunakan rumus, jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 196 responden. Pengambilan sampel dengan menggunakan teknik Proportional Stratified Random Sampling. Didapatkan sampel sesuai dengan rencana yaitu 196 responden.

Adapun prosedur pengumpulan data pada penelitian ini dengan menggunakan pendekatan hubungan interpersonal Teori Hildegard Peplau diawali dengan faseorientasi, fase identifikasi, fase pelaksanaan, dan fase terminasi. Adapun instrument yang dipakai menggunakan kuesioner dengan kriteria inklusi bersedia menjadi responden, remaja usia 12-25 tahun, berada di tempat saat penelitian dan criteria eksklusi responden tidak bisa diteliti

karena alasan sakit dan tidak bersedia menjadi responden.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hubungan Usia Dengan Perilaku Seksual Berisiko**

Berdasarkan analisa bivariat dengan uji statistik terdapat hubungan antara usia dengan perilaku seksual berisiko. Sebagian besar remaja akhir terlibat melakukan perilaku seksual berisiko, hal ini dikarenakan oleh fungsi secara biologis, hasrat seksual pada masa remaja akhir lebih menggebu-gebu dibandingkan pada remaja awal, kadar testosterone mulai meningkat, organ seksual mulai berkembang dan berfungsi. Diperkuat oleh hasil penelitian Yaunin & Lestari(2016) tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku seksual remaja, menunjukkan 21,6% perilaku seksual berisiko lebih tinggi pada usia remaja akhir (pubertas) dan menyatakan bahwa ada hubungan usia dengan perilaku seksual berisiko.

### **Hubungan Akses Terhadap Informasi Dengan Perilaku Seksual Berisiko**

Berdasarkan analisa bivariat dengan uji statistik terdapat hubungan antara akses terhadap informasi dengan perilaku seksual berisiko. Sebagian besar remaja sangat mudah mengakses informasi, hal ini dikarenakan tersebarnya sampai pelosok desa tower media informasi yang membuat remaja dapat mengakses informasi dimana saja dan kapan remaja inginkan, semakin maju era globalisasi membuat remaja mendapatkan akses informasi sangat mudah melalui getjet atau internet, televisidan yang paling marak melalui whapsApp, orang lain atau keluarga tidak dapat mengontrol atau membatasi remaja untuk mengakses, membaca, melihat konten informasi yang baik-baik saja. Diperkuat hasil penelitian oleh Yaunin & Lestari(2016) tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku seksual remaja, menunjukkan hasilnya bahwa remaja yang terpengaruh mendapatkan

paparan tinggi dengan sumber informasi seksual (19,6%) berisiko terjadi perilaku seksual. Responden pernah mendapatkan informasi seksual dari media massa terbanyak dari koran/tabloid (39,2%) dan televisi (50,6%). Media kelompok dan organisasi elektronik internet (69%).

### **Hubungan Peran Keluarga Dengan Perilaku Seksual Berisiko**

Berdasarkan analisa bivariat dengan uji statistik terdapat hubungan antara peran keluarga dengan perilaku seksual berisiko. Sebagian besar peran keluarga tidak baik sangat mempengaruhi perilaku seksual berisiko pada remaja, dalam pengasuhan anak hal ini dapat dipengaruhi oleh perilaku orangtua dalam berinteraksi dengan anaknya, pola asuh merupakan cara terbaik dalam mendidik anak sebagai perwujudan dari rasa tanggung jawab orangtua kepada anaknya, dengan komunikasi yang terbuka anak dapat menghadapi masalah dalam hidupnya karena mempunyai kekuatan dalam dirinya berkat dukungan/suppor dari keluarga. Dalam penggunaan getjed atau media informasi seperti televisi perlu didampingi dengan menyampaikan maksud isi dari konten media tersebut agar anak tidak mencoba dan meniru terhadap apa yang dilihat atau ditontonnya. Keluarga tegas terhadap perilaku seksual agar tidak berpacaran kepada anak remajanya. Diperkuat hasil penelitian Penelitian ini sesuai dengan penelitian (Qomarasari, 2015) secara analisa bivariat bahwa remaja yang peran keluarga lemah cenderung lebih banyak melakukan perilaku seksual berisiko (31,2%), secara statistik signifikan ( $p=0,001$ ).

### **Hubungan Pemahaman Agama Dengan Perilaku Seksual Berisiko**

Berdasarkan analisa bivariat dengan uji statistik terdapat hubungan antara pemahaman agama dengan perilaku seksual berisiko. Sebagian besar remaja dengan pemahaman agama yang lemah mudah

paparan terhadap perilaku seksual berisiko yang paling tinggi disebabkan oleh remaja tidak menjalankan fungsi religiusnya dengan baik dengan tidak melaksanakan sholat lima waktu, mesjid atau musolla jarang dipergunakan, wirid remaja jarang dilakukan sehingga remaja mudah terpengaruh terhadap hal-hal negatif terutama perilaku seksual berisiko. Diperkuat hasil penelitian di perguruan tinggi Nigeria tahun 2014 dalam Ajide, (2018) terhadap 215 mahasiswa 54, 4% aktif secara seksual, dan hasil analisa logistik 92,6% spiritualitas tidak memiliki pengaruh pada perilaku seksual berisiko. Penelitian ini sesuai dengan penelitian di Chicago tahun 2015, hasil regresi logistik multivariat menunjukkan bahwa kesetiaan dalam kombinasi dengan kehadiran formal religius (keagamaan) adalah fungsi paling potensial dalam perlindungan diri terhadap perilaku seksual berisiko pada remaja (Robert Garofalo, MD, 2015).

### **Faktor yang paling berhubungan dengan perilaku seksual berisiko**

Hasil penelitian dengan uji statistik multivariat ditemukan bahwa variabel yang paling berhubungan dengan faktor perilaku seksual berisiko adalah akses terhadap informasi dan nilai OR yang diperoleh menunjukkan bahwa akses terhadap informasi yang mudah mempunyai peluang 4,138 kali lebih besar remaja melakukan perilaku seksual berisiko.

### **Analisa Perilaku Seksual Berisiko**

Sebagian besar remaja melakukan perilaku seksual berisiko dalam bentuk bersentuhan, berfantasi dan berciuman, hanya sebagian kecil dalam bentuk perilaku seksual onani. Berdasarkan analisa kuesioner remaja usia akhir lebih meningkat berperilaku seksual berisiko dibandingkan remaja awal. Hal ini dikarenakan saat berpacaran remaja akhir cenderung lebih berani terlibat penyimpangan perilaku seksual berisiko, yang ditandai dengan kompleksitas remaja

yang menunjukkan preferensi perilaku seksualnya pada semua jenjang, baik dari yang paling ringan (*touching*) sampaidengan yang paling berat (*sexual intercrouse*). Diperkuat hasil penelitian Ohee & Purnomo, (2018) hasil penelitiannya menyatakan bahwa *touching* merupakan preferensi yang pernah dilewati oleh seluruh remaja saat berpacaran, disusul *kissing*, *necking*, *petting*, *sexual intecrouses*, *oral sex* dan sebagian besar terjerat dalam fenomena *unwanted pregnancies* (Blegur, 2017).

### **SIMPULAN**

Akses terhadap informasi merupakan faktor yang dominan mempengaruhi perilaku seksual berisiko pada remaja disusul faktor peran keluarga dan faktor usia. Keluarga selalu mengawasi dan memantau anak dalam penggunaan getjed, mendampingi anak dalam menonton tayangan televisi.

### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Dalam penyusunan tesis ini banyak mendapat bantuan, bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak yakni pembimbing, penguji, sahabat, dan keluarga.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Adegoke, A. . (2013). *Knowledge of HIV and Intention to Engage in Risky Sexual Behaviour and Practices among Senior School Adolescents in Ibadan, Nigeria*.
- Afrizal. (2019). *Keterpaparan Remaja Pada Pornografi dan Pornoaksi, Kehamilan Diluar Nikah dan Pernikahan Usia Anak Di Jorong Mandang Kadok Kanagarian Sungai Kumayan Kabupaten Lima Puluh Koto*. Andalas University.
- Ajide, B. (2018). *Knowledge of HIV and Intention to Engage in Risky Sexual Behaviour and Practices among Senior School Adolescents in Ibadan, Nigeria*.

- Blegur, J. (2017). Preferensi Perilaku Seksual Remaja. *Proyeksi*, 11(2), 9–20.
- Farid, N. D. N., Rus, S. C., Dahlui, M., Al-Sadat, N., & Aziz, N. A. (2014). Predictors of sexual risk behaviour among adolescents from welfare institutions in Malaysia: A cross sectional study. *BMC Public Health*, 14(Suppl 3), 1–8. <https://doi.org/10.1186/1471-2458-14-S3-S9>
- Ohee, C., & Purnomo, W. (2018). Pengaruh Status Hubungan Berpacaran terhadap Perilaku Pacaran Berisiko pada Mahasiswa Perantau Asal Papua di Kota Surabaya. *The Indonesian Journal of Public Health*, 13(2), 268–280. <https://doi.org/10.20473/ijph.v113il.2018.268-280>
- Qomarasari, D. (2015). *Hubungan Antara Peran Keluarga, Sekolah, Teman Sebaya, Pendapatan Keluarga, Media Informasi Dan Norma Agama Dengan Perilaku Seksual Remaja SMA Di Surakarta*. University Sebelas Maret.
- Robert Garofalo, MD, M. et al. (2015). *Impact of Religiosity on the Sexual Risk Behaviors of Young Men who have Sex with Men*.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi (Mix Method)*. Alfabeta CV.
- Tim SDKI. (2018). *Demografi dan Kesehatan Reproduksi Remaja Indonesia*. BKKBN Indonesia.
- Yaunin, Y., & Lestari, Y. (2016). *Artikel Penelitian Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Seksual Remaja di Kota Padang*. 5(2), 448–455.